KAJIAN KOMPOSISI DAN ARANSEMEN MUSIK IRINGAN KESENIAN BABALU DI KECAMATAN PROYONANGGAN TENGAH KABUPATEN BATANG

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh

Nama : Mohammad Faliqul Isbah

NIM : 2501412115

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan berjudul "**Kajian komposisi dan Aransemen Musik Iringan Kesenian Babalu di Kecamatan Proyonanggan Tengah Kabupaten Batang**" telah dipertahankan didalam sidang panitia ujian skripsi FBS UNNES pada tanggal

Hari : Senin

Tanggal : 5 November 2018

Menyetujui

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum	Dra. Siti Aesijah, M.Pd
NIP.1921004188031002	NIP.196512191991032003

Mengesahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Semarang

Dr. Udi Utomo, M.Si

NIP. 196708311993011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang panitia skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Universitas Negeri Semarang.

Pada : Rabu

Tanggal : 23 Januari 2019

Panitia Ujian Skripsi

Dr.Syahrul Syah Sinaga, M.Hum. (196408419910210 01)

Ketua

Dr. Udi Utomo, M.Si (196708311993011001)

Sekretaris

Drs. Moh Muttaqin, M.Hum (196504251992031001)

Penguji I

Dra. Siti Aesijah, M.Pd (196512191991032003)

Penguji II/ Pembimbing II

Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum (19210041880310 02)

Penguji III/ Pembimbing I

Prof. Dr. Jazuli, M.Hum (196107041988031003)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Batang, 20 Januari 2019

Yang membuat pernyataan

Moh Faliqul Isbah

NIM 2501412115

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). (QS. Alam Nasyroh: 6-7)
- Masa depan adalah milik orang yang percaya pada keindahan mimpi-mimpi mereka (Elenor Roosevelt)
- Hidup adalah roda yang berputar ada kalanya kita diatas ada pula kalanya kita di bawah.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada ALLAH swt, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

- Kedua orang tua yang selalu mendukung baik matriel maupun support
- Kedua kakak peneliti, Mas Iyung dan Mbak ita yang selalu mensupport
- Teman-teman yang selalu mengingatkan membuat skripsi
- Mas Anto selaku Narasumber yang selalu menerangkan konsep dengan sabar
- Ibu Suningsih selaku narasumber yang selalu menerangkan konsep
- Mbah Ti selaku narasumber yang selalu menerangkan konsep dan sejarah kesenian babalu
- Dyah Titis Pratita selaku calon yang selaku mendukung dan mensupport peneliti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayahnya, petunjuk dan karunia-Nya sehingga dengan segala daya dan upaya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat disusun dan terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr.Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kuliah di Univeristas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. H Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang atas diberikannya ijin penelitian di UNNES.
3. Drs. Udi Utomo, M.Si, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberikan dorongan selama proses belajar mengajar dan proses penelitian.
4. Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum, Pembimbing 1 yang telah memberikan banyak saran selama masa perkuliahan.
5. Drs. Siti Aesijah, Dosen Wali sekaligus Pembimbing 2 yang memberikan motivasi, saran, dan petunjuk serta bimbingan dalam menyusun skripsi..
6. Dosen yang telah memberikan ilmu sehingga membantu penulis untuk menelesaikan skripsi.
7. Sukiyanto, Penerus Babalu yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk penelitian skripsi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

8. Suningsih, Penerus babalu yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk penelitian skripsi.

9. Semua pihak dan sahabat yang telah memberikan dorongan moral dan material yang tidak dapat penulis sampaika satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu setiap saran dan kritik yang sifatnya akan membangun, akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang berjudul "Kajian Komposisi dan Aransemen Kesenian Babalu di Kabupaten Batang Kecamatan Proyonanggan Tengah" dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Isbah, Moh Faliqul 2018**. "**Kajian Komposisi Dan Aransemen Kesenian Babalu Di Kecamatan Proyonanggan Tengah Kabupaten Batang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum. Dosen Pembimbing II Dra. Siti Aesijah, M.Pd. dengan judul Kajian Komposisi dan Aransemen Kesenian Babalu Di Kecamatan Proyonanggan Tengah Kabupaten Batang.

Kata Kunci : Komposisi, Aransemen, kesenian babalu.

Keunikan Komposisi Musik dalam Kesenian babalu merupakan alasan penulis mengambil tema Komposisi Musik dalam Kesenian babalu sebagai objek dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konsep/ pandangan, ciri/ karakteristik, dan komposisi musik iringan dalam Kesenian babalu di Kabupaten Batang. Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan konsep/ pandangan, ciri/ karakteristik, dan Komposisi Musik Iringan yang digunakan dalam Kesenian babalu di Kabupaten Batang. Kesenian babalu merupakan kesenian aransemen yang di perbarui kembali. Aransemen musik babalu menciptakan kreasi baru dalam musik iringannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yang kedua adalah bagaimanakah aransemen musik kesenian babalu. tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis aransemen musik iringan babalu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data interaktif yang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi musik pada lagu-lagu yang terdapat dalam Kesenian babalu yaitu menggunakan tangga nada pentatonic scale; menggunakan campuran instrument jawa dan arab, syair menggunakan bahasa jawa; mempunyai irama yang poliritmik; menggunakan melodi yang bergerak melompat dan melangkah naik sekaligus turun; termasuk dalam close harmoni; mempunyai variasi tempo sedang dan cepat ; cenderung berdinamik keras; menggunakan tanda birama 4/4; mempunyai Timbre yang bersumber dari dominasi suara alat musik membranophone; menggunakan bentuk frase pertanyaan dan frase jawaban; menggunakan satu jenis periode, yaitu periode dari gabungan antara frase tanya dan frase jawab saja; susunan musiknya adalah intro dan lagu utama saja; menggunakan lagu asli ciptaan dari para tokoh yang masih berhubungan dengan Kesenian babalu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat penulis berikan adalah kepada para pihak yang menyajikan dan memainkan musik iringan dalam Kesenian babalu, agar dapat lebih memperhatikan dan mempertahankan komposisi musiknya, sehingga ada ketetapan yang pasti mengenai komposisi musik yang dimiliki Kesenian babalu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PENGESAHAN ii
PERNYATAAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
SARI vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
BAB II LANDASAN TEORI
2.1 Musik Iringan 6
2.2 Komposisi 8
2.2.1Bentuk Lagu 9
2.3.1 Syair 12
2.3.2 Ritme 13
2.3.3 Tempo 13
2.3.4 Melodi 14
2.3.5 Harmoni 14
2.3.6 Tanda Dinamik 15
2.3 Aransemen 15
2.3.1 Struktur Aransemen 15
2.3.1.1 Introduksi 16
2.3.1.2 Chorus 16
2.3.1.3 Interlude 16
2.3.1.4 Variasi 16
2.3.1.5 Vamp 16
2.3.1.6 Ending 17
2.4 Kerangka Berpikir 17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Pengertian Metode Penelitian 18
3.1.1 Metode dalam Penelitian 18
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian 20
3.2.1 Lokasi Penelitian 20

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.2.1 Sasaran Penelitian 21
3.3. Teknik Pengumpulan Data 21
3.3.1 Teknik Observasi 21
3.3.2 Teknik Wawancara 22
3.3.3 Teknik dokumentasi 23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 24
4.1.1 Struktur Penduduk 25
4.1.1.1 Struktur Penduduk Desa Proyonanggan Menurut Umur dan Jenis Kelamin 25
4.1.1.2 Struktur Penduduk Menurut Pendidikan 26
4.1.1.3 Struktur Penduduk Menurut Mata Pencaharian 27
4.1.1.4 Struktur Penduduk Menurut Agama 28
4.1.1.5 Kesenian Di Desa Proyonanggan 29
4.2 Sejarah Kesenian Babalu Di Kabupaten Batang 30
4.3 Komposisi dan Aransemen Musik Iringan Kesenian Babalu di Kabupaten Batang Kelurahan Proyonanggan Tengah 34
4.3.1 Komposisi Musik Iringan Kesenian Babalu di Kabupaten Batang 34
4.3.1.1 Bentuk Lagu 36
4.3.1.2 Syair 37
4.3.1.3 Tempo 38
4.3.1.4 Harmoni 39
4.3.1.5 Tanda Dinamik 39
4.3.2 Aransemen Musik Iringan Kesenian Babalu 41
4.3.2.1Introduksi 48
4.3.2.2 Verse 1 51
4.3.2.3 Verse 2 53
4.3.2.4 Reff 55
4.3.2.5 Ending 56
4.3.3 Alat Musik / Instrumen 59
4.3.3.1 Rebana 60
4.3.3.2 Kendang 61
4.3.3.3 Kentongan 62
4.3.3.4 Bonang 63
4.3.3.5 Ketuk 64
4.3.3.6 Saron 65

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.3.3.7 Tamborin 65
4.3.3.8 Bass Drum 66
4.3.3.9 Simbal 67
4.3.4 Tempo 68
4.3.5 Tanda Dinamik 69
4.3.6 Tanda Ekspresi 69
4.3.7 Tanda Birama 70
BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan 71
5.2 Saran 72
DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1: Gambar peta kecamatan Proyonanggan Tengah 24

Gambar 4.2: Gambar Lagu Babalu Mbatang 36

Gambar 4.3: Notasi Harmoni Musik Babalu 39

Gambar 4.4: Notasi Aransemen Lagu Babalu Mbatang 47

Gambar 4.5: Gambar 4.5 Notasi Intro Awal Kesenian Babalu 49

Gambar 4.6: Notasi Intro Lanjutan 50

Gambar 4.7: Notasi Verse 1 52

Gambar 4.8: Notasi Verse 2 54

Gambar 4.9: Notasi Reff 55

Gambar 4.10: Notasi Ending 57

Gambar 4.11: Notasi Harmonisasi 58

Gambar 4.12: Notasi Rebana 60

Gambar 4.13: Rebana Genjring 61

Gambar 4.14: Notasi Kendang 61

Gambar 4.15: Instumen Kendang 62

Gambar 4.16: Instrumen dan Notasi Kentongan 63

Gambar 4.17: Instrumen Bonang 64

Gambar 4.18: Instrumen Ketuk 64

Gambar 4.19: Tamborin 65

Gambar 4.20: Notasi dan Instrumen Bass Drum 66

Gambar 4.21: Notasi dan Instrumen Simbal 67

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1: Penduduk Proyonanggan Menurut Umur dan Jenis Kelamin..... 25

Tabel 2: Struktur Penduduk Desa Proyonanggan Menurut Pendidikan..... 26

Tabel 3: Mata Pencaharian Desa Proyonanggan..... 27

Tabel 4: Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang dianut 28

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUANN

1.1 Latar belakang

Kesenian adalah bagian dari budaya yang merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dalam jiwa, kekaguman, dan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa . Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keanekaragaman kesenian dan budaya. Keanekaragaman suku dan budaya daerah mengakibatkan timbulnya multikulturalnya kesenian. Kesenian sebagian bagian dari kebudayaan yang mempunyai ciri khusus yang menunjukkan sifat-sifat kedaerahan dari satu daerah dengan daerah lainnya.

> Menurut Oswald (Dalam Yeniningsih, 2007:216) Latar belakang kebudayaan di Indonesia dengan beragam kebudayaan daerah menjadikan Indonesia sebagai bangsa dengan kesenian yang heterogen. Inilah salah satu kekayaan bangsa Indonesia dalam bidang seni budaya dan terus berkembang dengan berpijak pada kesenian yaitu : seni rupa, seni tari, seni musik, seni sastra dan seni film.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat dijelaskan bahwa kebudayaan Indonesia sangat beragam karena penduduk Indonesia Multikultural. Hal ini di sebabkan kontur daerah di Indonesia sangat berbeda membuat penduduk Indonesia berkelompok. Dengan demikian, Penduduk di Indonesia memiliki berbagai macam wujud dan ragam kesenian daerah. Dalam perwujudannya, kesenian daerah lahir dengan ragam sejarah yang berbeda

Perkembangan kebudayaan menurut Tumbijo(1977:13) adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kebudayaan yang telah lama hidup dan berkembang di Indonesia diciptakan nenek moyang bangsa ini dan memiliki sifat turun temurun secara tradisional dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dari proses pewarisan yang turun temurun inilah kebudayaan hidup dan berkembang sampai saat ini. Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki jenis kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan yang berkembang pada suku-suku bangsa lainnyadi Negara ini. Dengan demikian, kebudayaan merupakan kekayaan dan ciri khas dari masyarakat suku dan daerah pemiliknya.

Menurut Hayat (2005:181) Berpendapat bahwa didaerah jawa banyak memiliki budaya-budaya dan kesenian daerah. Wujud salah satu kesenian daerah tersebut adalah kesenian Babalu. Kesenian babalu merupakan wujud kesenian daerah yang masih lestari sampai sekarang. Lahir dan berkembang di tanah jawa tengah, kesenian babalu dulunya hanya segelintir orang yang mengetahuinya. Namun di era sekarang, kesenian ini sudah banyak diketahui masyarakat umum. Meski berkembang dalam lingkaran musik modern, popularitas kesenian babalu tidak kian redup. Kesenian babalu masih banyak di jumpai pada acara-acara besar di kabupaten Batang. Namun apabila tidak di oprak-oprak (dilestarikan) dengan serius, perkembangan musik-musik modern di khawatirkan akan dapat menenggelamkan kesenian babalu ini. Tanggapan masyarakat Batang sendiri senang dengan adanya kesenian babalu ini, karena kesenian babalu membawa dampak ketentraman dan kedamaian bagi masyarakat Batang. Selain itu kesenian babalu ucap kali dipakai untuk memeriahkan HUT kabupaten Batang kemudian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mewakili lomba kesenian daerah kabupaten Batang pada Tahun 2016 kemudian tampil di TMII serta untuk penyambutan menteri dan tamu.

Kesenian babalu dulunya digunakan untuk memberikan kode rahasia kepada masyarakat Batang untuk menyerang penjajah yang sedang lengah dalam menikmati kesenian Babalu ini. Musik iringan didalam kesenian ini pun dulunya sangat sederhana, yaitu menggunakan alat perkusi, rebana dan kentongan. Namun pada masa era modern ini, Seni pertunjukan kesenian Babalu sudah mengalami penambahan instrument yaitu alat musik pentatonic seperti seperangkat gamelan dan diatonic alat musik modern.

Bentuk pertunjukannya juga memiliki warna tersendiri. Ada keunikan di setiap penampilan babalu yang tercetak pada bentuk pertunjukan kesenian babalu yaitu selalu membunyikan peluit sebagai tanda awal dan akhir pertunjukan yang dibunyikan penari paling depan. Selain bentuk pertunjukan juga terdapat makna simbolis yang ada pada kesenian babalu yaitu berupa gerak, iringan dan tata busana. Kesenian ini pernah diteliti oleh mahasiswa UNNES oleh Febriana budi palupi (2011) dengan judul "Bentuk Pertunjukkan dan Makna Simbolis Kesenian Babalu di Kabupaten Batang". Hal ini masih membuat Tanda Tanya penulis dan banyak yang perlu diungkap. Minimnya Informasi, baik media cetak dan elektronik tidak ada yang memuat tentang kesenian Babalu. Bahkan penulis sampai menuju Kantor Arsip di Batang, namun penulis kembali tidak mendapatkan informasi. Yang ini masih menjadi simpang siur mengenai teori musik iringan babalu. Hal ini menjadi tantangan besar bagi penulis sebagai generasi penerus selanjutnya. Di dalam suatu pertunjukan pasti terdapat musik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang mengiringi kesenian tersebut. Di dalam musik iringan terdapat berbagai macam instrument yang mengiringi sebuah larik tari. Lalu terdapat notasi dan lain-lain. Hal ini yang membuat tantangan untuk memperoleh informasi sebesar-besarnya tentang kesenian di daerah peneliti sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti sangat tertarik dan perlu mengkaji lebih jauh tentang "Kajian Komposisi dan Aransemen Musik Iringan Kesenian Babalu di Kecamatan Proyonanggan Tengah Kabupaten Batang".

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penulisan skripsi ini setelah pengamat mengadakan pengamatan dan mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan Kajian Musik Iringan Dan Bentuk Pertunjukkan Kesenian Babalu Di Kecamatan Proyonanggan Tengah Kabupaten Batang, yaitu :

1.2.1 Kurangnya pembahasan tentang adanya kesenian babalu di Kota Batang

1.2.2 Minimnya informasi media cetak dari sumber-sumber perpustakaan daerah maupun arsip daerah

1.2.3 Tidak ada yang mengkaji tentang musik iringan Babalu

1.2.4 Kurang lengkapnya studi tentang bentuk pertunjukan kesenian Babalu

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana komposisi mengiringi kesenian babalu di Kabupaten Batang?

1.3.2 Bagaimanakah aransemen iringan musik kesenian Babalu di Kabupaten Batang?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Mengetahui dan mendeskripsikan komposisi musik iringan kesenian babalu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

di kabupaten Batang

1.4.2 Mengetahui dan mendiskripsikan bentuk pertunjukan kesenian Babalu di Kabupaten Batang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan sebagai berikut

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi pembaca, serta bagi para peneliti selanjutnya yang membutuhkan informasi tentang bentuk pertunjukan dan musik iringan kesenian tradisional Babalu.

1.5.2Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang Musik iringan kesenian Babalu dan bentuk pertunjukkan dari berbagai sudut pandang.

1.5.2.2 Bagi masyarakat batang

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai data untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda agar mengenal dan melestarikan kesenian tradisional babalu baik dalam bentuk pertunjukan dan musik iringannya.

1.5.2.3 Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk informasi tentang kesenian tradisional yang ada di kabupaten Batang

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA LANDASAN TEORI

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pengamatannya, peneliti menemukan konsep Skripsi yang hamper sama dengan peneliti. Yaitu skripsi milik Saudari Febriana Budhi Palupi Alumni Mahasiswa Unnes dengan Skripsi yang berjudul "Bentuk Pertunjukan dan Makna Simbolis Kesenian Babalu di Kabupaten Batang".

Konsep yang diambil dari skripsi diatas adalah mengenai bentuk pertunjukan dan Makna Simbolis kesenian Babalu. Hal ini sama dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu mengenai kesenian Babalu dan meneliti kesenian Babalu.

Kesenian Babalu adalah suatu kesenian tradisional yang terdapat di Kabupaten Batang yang di aktifkan kembali di Sanggar Putra Budaya tepatnya di desa Proyonanggan Kecamatan Batang Kabupaten Batang yang merupakan sebuah kesenian yang menggambarkan para pejuang Batang merebut kembali Kabupaten Batang dari para penjajah dengan gerakan tari yang sudah di sepakati para pejuang untuk memperdayai para penjajah yang memperkuat Kabupaten Batang.

Dalam konsep bentuk pertunjukan kesenian Babalu, Pada awal pementasan penari dan pengiring bersiap-siap memasuki tempat pementasan. Para penari bersiap di sebelah panggung, atau pintu masuk panggung, sedangkan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pengrawit menempatkan diri pada alat musik yang menjadi keahlian masing-masing pengrawit. Bunyi peluit mengawali pementasan disusul dengan rebana dan slogan Kabupaten Batang yaitu Babalu Mbatang dengan gerakan gerak jalan ditempat kemudian disusul dengan gerak langkah tepuk. Gerakan tari Babalu Batang sangat lincah yang mengikuti rebana karena tari Babalu Batang kegembiraan prajurit Batang dalam mengatur siasat. Gerakan demi gerakan sudah ditampilkan. Tarian dilanjutkan dengan gerakan dari bagian akhir dalam tari Babalu Batang yaitu gerak langkah tepuk, lalu penari meninggalkan panggung pementasan diawali dengan membunyikan peluit. Ragam gerak tari Babalu terdiri dari 18 ragam.

Selain Skripsi dari Febriana, Peneliti juga menemukan konsep skripsi yang hampir sama dengan peneliti, yaitu skripsi milik Rezali Canggih Kusuma dengan Judul Skripsi "Analisis Komposisi Musik Iringan Kesenian Opak Abang di Kabupaten Kendal". Dalam konsep skripsi tersebut, peneliti mengamati tentang unsur-unsur music karawitan. Hal ini sama dengan konsep peneliti yang meneliti tentang music iringan Kesenian Babalu yang di dalamnya terdapat komposisi musik iringan

Konsep yang diambil adalah mengenai macam-macam Komposisi musik pada lagu-lagu yang terdapat dalam Kesenian Opak Abang yaitu menggunakan tangganada *pentatonic scale*; menggunakan instrumen rebana, ketipung, jidur, biola sebagai pengiring dan waranggana sebagai vokal; menggunakan syair berbahasa Arab, Jawa, dan Indonesia; mempunyai irama yang poliritmik; menggunakan melodi yang bergerak melompat dan melangkah naik sekaligus turun; termasuk dalam *close* harmoni; mempunyai variasi tempo sedang dan cepat; cenderung berdinamik keras; menggunakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tanda birama 4/4; mempunyai *timbre* yang bersumber dari dominasi suara alat musik *membranophone*; menggunakan bentuk frase pertanyaan dan frase 92 jawaban; menggunakan satu jenis periode, yaitu periode dari gabungan antara frase tanya dan frase jawab saja; susunan musiknya adalah intro dan lagu utama saja; menggunakan lagu asli ciptaan dari para tokoh yang berhubungan dengan Kesenian Opak Abang sendiri. Karakteristik musik pengiring dalam Kesenian Opak Abang yaitu mempunyai nuansa Islami dan Jawa, berbentuk sederhana dan berfungsi sebagai pengiring gerak tari dalam Kesenian Opak Abang.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Musik Iringan

Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah (sunarko, 1985:5)

Selain itu ada juga teori tentang musik menurut Maryoto (1989:9)

Musik adalah gerakan bunyi, dan musik merupakan totalitas fenomena akustik yang apabila di uraikan terdiri dari 3 pokok yaitu (1) Unsur yang bersifat material,(2) Unsur yang bersifat spiritual,(3) Unsur yang bersifat moral.

Ada juga pendapat mengenai musik menurut Sunarto,(1989)

Musik adalah ungkapan hati isi manusia dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme, serta mempunyai unsur harmoni atau keselarasan yang indah.

Dalam penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa musik merupakan gerakan bunyi/susunan nada yang teratur dengan melodi atau ritme yang mempunyai unsur harmoni atau keselarasan yang indah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalamseni tari, aspek bunyi juga selalu menjadi unsur pendukungnya. Aspek bunyi dalam tarian ini disebut dengan seni musik, yang lebih jauh lagi ada yang menyebut musik iringan (TakariEtc al,2008).

Dalam hal ini, dapat dijelaskan bahwa aspek bunyi atau bisa dikatakan unsur musik selalu menjadi unsur pendukung dalam tari karena kedua aspek antara seni musik dan seni tari memiliki kesinambungan dalam seni pertunjukan. Oleh karena itu musik iringan itu selalu ada dalam seni pertunjukan kesenian tari.

Musik dan Iringan dalam tari bukan hanya sekedar pendukung, tetapi musik dalam tari adalah *partner* tari yang tidak boleh di tinggalkan . karena musik dalam tari adalah *partner* tari maka musik yang akan digunakan untuk mendukung sebuah tarian harus betul-betul digarap sesuai dengan garapan tarinya (Soedarsono,1982:46-47)

Dalam hal ini, musik iringan adalah *partner* tari atau jalan berdampingan. Seperti halnya dalam kesenian Babalu, musik iringan digunakan untuk mendukung sebuah tarian yang melatari suasana. Selain itu dalam kesenian Babalu, musik iringan digunakan untuk perpindahan antar Babak dan memberikan simbol/kode-kode yang hanya biasa dipahami oleh masyarakat batang.

Tari dan musik adalah pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Tari dan musik mempunyai sumber yang sama yaitu berasal dari dorongan atau naluri manusia (Soedarsono, 1978:26).Dalam penjelasan inisemakin menegaskan bahwa tari dan musik adalah pasangan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kedua unsur itu saling melengkapi satu sama lain. Dengan adanya kehadiran musik, suasana tari akan semakin hidup, begitupun sebaliknya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dengan adanya tari, musik akan penuh warna di dalamnya. Dalam kesenian Babalu, antara musik dan tari mempunyai kesinambungan. Kesinambungan itu dibuktikan dengan adanya musik dalam kesenian Babalu, suasana dalam didalam pertunjukan sudah menunjukan suasana jaman lampau.

2.2.2 Komposisi Musik

Menurut Banoe (2003: 426), unsur bentuk komposisi musik adalah frase, periode, bentuk lagu satu bagian, dua bagian tunggal, tiga bagian tunggal, dua bagian majemuk, rondo, tema dan variasi, sonata. Unsur komposisi musik adalah syair, ritme dan pola ritme, metrum, melodi, harmoni, dinamik, warna bunyi,tekstur. Unsur struktur komposisi musik adalah motif, tema, variasi (semua unsure komposisi dapat divariasi), improvisasi.

Dalam hal analisa terhadap suatu komposisi musik, mengenai kajian keseluruhan terhadap seluruh struktur musik. Kajian ini didasarkan pada latarbelakang, sejarah, perkembangan, strukturmusikal, sertaelemen-elemenmusik yang diteliti, agar dapat diperoleh karakteristik suatu komposisi musik secara tepat. Karakter musikal yang diperoleh pada dasarnya berfungsi untuk mengidentifikasikan, mendefinisikan dan mengklasifikasikan suatu komposisi musik tertentu.

Musik merupakan suatu hal yang terbentuk dari berbagai macam campuran unsur dan bahan pembangun yang membentuknya, serta diolah dengan berbagai macam cara. Komposisi dalam musik adalah suatu karya yang utuh, yang memenuhi persyaratan kompositoris atau ciri-ciri penentu yang secara teknis disebut parameter. Parameter yang dimaksud merupakan unsur dan bahan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pembangun dalam sebuah komposisi, dan unsur tersebut adalah ritme (rhythm), melodi (melody), harmoni (harmony), bentuk lagu (form), dan warna (colour) (Kusumawati, 2010:1).

Seperti halnya kita dalam memasak sebuah masakan, Ketika kita memasak, tentu kita mencampur dan mengkombinasikan berbagai macam bahan makanan yang berbeda-beda menjadi satu kesatuan. Bahan-bahan tersebut kemudian diolah dengan berbagai macam cara sesuai makanan apa yang akan kita buat. Proses memasak tersebut tentu akan menghasilkan suatu benda yang memiliki bentuk dan nama yang baru.

Jadi, berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur komposisi musik merupakan suatu hasil karya musik yang mencakup seluruh susunan unsur-unsur dasar komposisi yang menjadi satu kesatuan utuh, tiap-tiap elemennya memainkan peran tersendiri yang saling terkait, saling berkaitan, saling bergantung. Secara garis besar unsur-unsur yang terdapat dalam suatu komposisi musik diantara adalah :

2.2.2.1 Bentuk lagu

Menurut Wicaksono (2007:13-43) bentuk lagu dalam musik dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Bentuk lagu satu bagian adalah suatu bentuk lagu yang terdiri atas satu bagian berupa kalimat yang utuh/bait saja, tetapi memenuhi satu kesatuan yang lengkap. Lagu dengan bentuk satu bagian mempunyai dua kemungkinan, yaitu:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a) A (a,a'), artinya frase anteseden/ frase tanya ditirukan atau diulang dengan sedikit perubahan dalam konsekwen/ frase jawab. Contohnya adalah lagu "Bagimu Negeri".

b) A (a,x), artinya frase anteseden/ frase tanya dan konsekwen/frase jawab berbeda/ berlainan. Contohnya adalah lagu "Kole-Kole".

2) Bentuk lagu dua bagian adalah dalam satu lagu terdapat dua kalimat atau periode yang kontras satu dengan lainya. Lagu dengan bentuk dua bagian mempunyai beberapa kemungkinan, yaitu:

A) Bentuk Lagu A B

1) A a,x) B (b,y), dalam bentuk ini frase tanya (anteseden) dan frase jawab (konsekwen) masing-masing kalimat A dan B berbeda satu dengan lainya. Contohnya adalah lagu "Dari Sabang Sampai Merauke".

2) A (a,a') B (b,b'), dalam bentuk ini frase tanya (anteseden) pada kalimat A diulang dengan perubahan sebagai frase jawab (konsekwen) kalimat A. Demikian juga frase tanya B diulang dengan perubahan sebagai frase jawab kalimat B. Contohnya adalah lagu "Maju Tak Gentar".

3) A (a,a') B (b,y), dalam bentuk ini frase tanya (anteseden) pada kalimat A diulang dengan variasi sebagai frase jawab A (konsekwen A), sedang kalimat B antara frase tanya dan frase jawab berbeda. Contohnya adalah lagu "Indonesia Bersatulah".

4) A (a,x) B (b,b'), dalam bentuk ini frase tanya (anteseden) pada kalimat A berbeda dengan frase jawab (konsekwen A), sedang frase pertanyaan pada kalimat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

B diulang dengan variasi untuk jawaban kalimat B. Contohnya adalah lagu "Ibu Kita Kartini"

5) A (a,x) B (b,a'), dalam bentuk ini frase tanya (anteseden) pada kalimat A berbeda dengan frase jawab (konsekwen A), sedang pada kalimat B, frase jawabnya (konsekwen) diambil dari frase tanya kalimat A yang divariasi. Contohnya adalah lagu "Hari Bahagia".

6) A (a,x) B (b,x), dalam bentuk ini frase jawab (konsekwen) pada kalimat A dipakai sebagai frase jawab (konsekwen pada kalimat B), dan tentu saja diberi variasi. Contohnya adalah lagu "Saat Berpisah".

7) A (a,a') B (b,a'), dalam bentuk ini frase tanya (anteseden) pada kalimat A divariasi dan dipakai sebagai 34 frase jawaban (konsekwen) pada kalimat A dan konsekwen kalimat B. Contohnya adalah lagu "O Bulan".

8) A (a,x) B (a,y), dalam bentuk ini frase tanya (anteseden) pada kalimat A dipakai ulang pada anteseden kalimat B, sedangkan frase konsekwenya berbeda-beda. Contohnya adalah lagu "Pemilihan Umum".

b) A A B, dalam bentuk ini lagu kalimat A diulang tanpa variasi tetapi biasanya dengan syair yang berbeda dan kemudian dilanjutkan pada kalimat B. Contohnya adalah lagu "Apuse".

c) A A' B, dalam bentuk ini lagu kalimat A diulang dengan sedikit variasi, kemudian masuk pada kalimat B. Contohnya adalah lagu "Ku Gembira Ku Bersabda".

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d) A B B, dalam bentuk ini lagu kalimat A tidak diulang, tetapi langsung masuk kalimat B dan kalimat B diulang kembali tanpa variasi. Contohnya adalah lagu "Soleram".

e) A B B', dalam bentuk ini lagu kalimat A tidak diulang, tetapi langsung masuk kalimat B dan kalimat B diulang kembali dengan sedikit variasi. Contohnya adalah lagu "Buka Pintu"

f) A A' B B', dalam bentuk ini masing-masing kalimat diulang dengan sedikit variasi. Contohnya adalah lagu "Rayuan Pulau Kelapa".

3) Bentuk lagu 3 bagian adalah dalam 1 lagu terdapat 3 kalimat atau periode yang kontras antara 1 dengan yang lainya. Lagu dengan bentuk 3 bagian mempunyai beberapa kemungkinan, yaitu: a) A B C, dalam bentuk ini kalimat pertama, kedua dan ketiga disambung berurutan tanpa ada pengulangan. Contohnya adalah lagu "Indonesia Pujaanku". Kemungkinan yang timbul dalam bentuk ini adalah:

1) A (a,a') B (b,y) C (c,c'), Contohnya pada lagu "Bangun Pemudi Pemuda".

2) A (a,x) B (b,b') C(c,z), Contohnya pada lagu "Hymne Pramuka".

b) A A' B C C, dalam bentuk ini kalimat A dan C diulang dengan dan tanpa variasi sedang kalimat B tidak diulang. Contohnya adalah lagu "Indonesia Raya".

c) A B A, dalam bentuk ini kalimat A diulang tanpa perubahan sesudah kalimat B. Bentuk ini juga "da capo".

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kemungkinan susunan frase dalam bentuk ini adalah:

1) A (a,a') B (b,b') A (a,a'), Contohnya pada lagu " Nun Dia Dimana". 36

2) A (a,x) A (a,x) B (b,y) A (a,x), Contohnya pada lagu " Na Sonang Do Hita Nadua".

3) A (a,x) A (a,x') B (b,y) A (a,x'), Contohnya pada lagu " Bengawan Solo".

2.2.2.2 Syair

Dalam menyanyikan sebuah lagu, berarti yang dinyanyikan adalah sebuah syair lagu. Tinggi rendahnya syair lagu yang dinyanyikan sesuai titinada-titinada dari notasi lagu tersebut, panjang pendeknya suku kata, dan kata dari syair lagu bergantung pada nilai titinada-titinada dan tanda istirahat dalam notasi lagu (Joseph, 2005: 57). Syair/ lirik/ lyric adalah kata baik hanya 1 kata atau lebih, yang dibuat sebagai salah satu bagian dalam suatu karya musik, yang mempuyai titinada-titinada berdasarkan melodi karya musik tersebut, syair biasanya dinyanyikan bukan dimainkan, dan istilah seseorang yang bertugas menyanyikan syair umumnya disebut vocalist/ vokalis/ penyanyi.

2.2.2.3 Ritme (Rhythm)

Ritme adalah salah satu unsur pokok dalam musik. Ritme selalu terkait dengan aspek temporal atau durasi bunyi dalam musik. Jadi apabila sebuah nada-nada dalam sebuah melodi terdiri dari nada panjang, bunyi melodi tersebut akan terkesan tenang dan kurang dinamis atau pasif. Sebaliknya jika nada-nada dalam sebuah melodi terdiri dari nada-nada pendek, melodi akan terkesan lebih aktif dan enerjik (Budidharma, 2001:81).

Pengertian ritme itu sendiri menurut para ahli adalah aspek musik yang berkaitan dengan durasi, aksen, dan pengelompokan khusus dari bunyi musik yang paling dasar dalam keseluruhan aspek musik yang menjadi pola dasar gerakan melodi (Hofter dalam Sukohardi, 1975:1 dan Limantara, 1982:1).Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pengolahan ritme yang baik dan tepat akan berpengaruh pada pengaruhsebuah musik yang dimainkan, karena ritme juga dapat menggambarkan cerita dan pesan musik tersebut.

2.2.2.4 Tempo

Menurut Joseph (2009: 59), definisi tempo adalah tingkat kecepatan suatu lagu dengan perubahan kecepatannya dalam musik. Sedangkan tanda yang menyatakan kecepatan lagu dilaksanakan disebut tanda tempo.Tanda tempo adalah tanda yang menunjukkan cepat lambatnya suatu karya musik dimainkan atau dinyanyikan (Sukohar didalam Susetyo, 2005: 49). Alat untuk mengukur tempo disebut Metronom Maelzel disingkat MM. MM merupakan satuan untuk kecepatan tempo.jadi tempo adalah istilah hitungan untuk cepat/ lambatnya dan mengukur birama suatu karya musik dimainkan.

2.2.2.5 Melodi

Tinggi rendahnya syair lagu yang dinyanyikan sesuai titinadatitinada dari notasi lagu tersebut, panjang pendeknya suku kata dan kata dari syair lagu bergantung pada nilai titinada-titinada dan tanda istirahat dalam notasi lagu, singkatnya syair lagu dinyanyikan sesuai dengan melodi, karena melodi merupakan unsur pokok musik yang kedua setelah irama (Joseph, 2005: 57). Susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan disebut melodi, secara singkat melodi adalah lagu pokok dalam musik (Jamalus dalam Joseph, 2005: 57).

Jadi Melodi adalah nada-nada yang terdapat dalam suatu karya musik dan mempunyai pola ritme tertentu, dan melodi merupakan lagu pokok dalam karya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

musik tersebut, dan mempunyai peran yang penting dalam suatu karya musik.Melodi juga merupakan rangkaian sejumlah nada yang berdasarkan pada perbedaan tinggi rendah dan naik turun.Setiap daerah memiliki musik dengan melodi dan cirri khas yang berbeda-beda.Biasanya hal tersebut dapat mengartikan sebuah karakter dan laras yang digunakan.

2.2.2.6 Harmoni

Harmoni adalah cabang ilmu pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan perihal keindahan komposisi musik (Banoe, 2003: 180). Dari penjelasan diatas, harmoni mempunyai arti keselarasan, dapat dikatakan juga bahwa harmoni adalah keselarasan antara nada yang satu dengan nada-nada yang lainnya yang memberikan nuansa yang estetis untuk indra pendengaran manusia. Harmoni juga masih erat hubungannnya dengan istilaha kord dan progressi dalam dunia musik.

2.2.2.7 Tanda Dinamik

Menurut Joseph (2009: 62), definisi dinamik adalah tingkat kuat lembut suatu lagu dengan perubahan kuat lembutnya dalam musik. Tanda dinamik adalah tanda yang menunjukkan keras lembutnya bagian-bagian dari karya musik dimainkan atau dinyanyikan (Susetyo, 2005: 52).Tanda ini berupa symbol-simbol musik yang ditempatkan di dekat not dimana dinamik tersebut diinginkan. Secara terminologis, dinamik dapat berarti tenaga ataupun semangat, maka dalam dunia musik istilah dinamik berarti penegas keras lembutnya suatu nada/ ritmis dimainkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.3 Aransemen

Aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baikvokalmaupun instrumental (Banoe 2003: 30). Muhammad Syafiq (2003:13) menjelaskan bahwa aransemen adalah penyesuaian komposisi musik dengan jumlah suara penyanyi atau instrument lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah.

2.2.3.1 Struktur Aransemen

Mengaransemen sebuah lagu membutuhkan sebuah struktur (susunan) yang cocok sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut Kawakami (1975:260) ada beberapa elemen yang membentuk struktur itu antara lain :introduksi, chorus, interlute, variasi, ending, dan vamp.

2.2.3.1.1 Introduksi

Introduksi adalah dalam sebuah aransemen merupakan peranan penting dalam sebuah aransemen lagu. Selain sebagai pembuka, introduksi atau 15 biasanya disingkat dengan intro ini juga sebagai pengantar dari keseluruhan lagu,

2.2.3.1.2 Chorus

Chorus adalah ulangan lagu.

2.2.3.1.3 Interlude

Adalah permainan musik sebagai persiapan dari bait ke bait berikutnya dalam sebuah komposisi musik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.3.1.4 Variasi

Variasi merupakan sebuah perubahan melodi dalam penulisan lagu. Prinsip variasi ini berlaku jika tema sebuah komposisi muncul kembali. Ada

beberapa macam variasi yaitu variasi ritmis merupakan perubahan melodi melalui pemindahan posisi ritmis tanpa mengubah melodi asli, variasi melodi merupakan rangkaian nada-nada atau bunyi yang menyatu dan biasanya bervariasi dalam tinggi rendah, naik turun dan panjang-pendeknya nada, dan variasi harmoni adalah bentuk keselarasan bunyi dan merupakan hal yang mendukung dalam mengembangkan melodi karya musik.

2.2.3.1.5 Vamp

Vamp adalah sebuah pengantar sederhana atau frase pengiring maupun perpindahan akord menuju penutup,

2.2.3.1.6 Ending

Ending adalah bagian terakhir,.Selain itu, dalam mengaransemen suatu karya, perlu juga memahami unsur-unsur musikal yang diantaranya ritme, melodi, harmoni, tempo, dan dinamik.Ritme merupakan elemen waktu yang dihasilkan dari durasi serta aksen-aksen yang dianggap sebagai penentu dari adanya musik. Gerakan tersebut mengalir secara teratur karena munculnya aksen yang secara tetap, keindahan akan lebih terasa oleh adanya perbedaan nilai dari satu-satuan bunyi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.4 Kerangka Berpikir

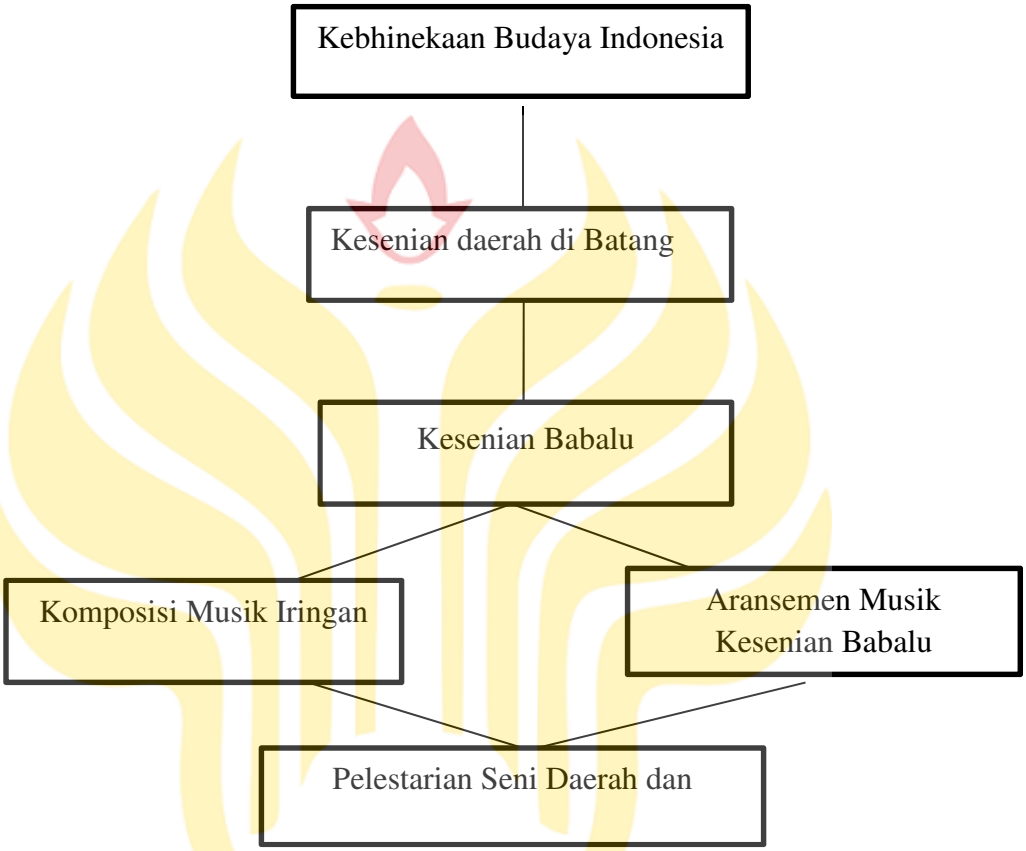

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Pengertian metode penelitian

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2015:3) Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara, ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan,yaitu rasional,empiris,dan sistimatis.Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal,sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia,sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

3.2 METODE DALAM PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang mengungkapkan atau menguraikan data-data yang diperoleh dilapangan dengan kalimat-kalimat bukan diunkapkan dengan angka-angka. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena permasalahan yang dibahas adalah mendiskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang kajian musik iringan dan bentuk pertunjukkan Kesenian Babalu.

Jazuli (2001:19) Bahwa maksud dari penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan gambar yang berasal dari naskah, hasil wawancara, catatan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

lapangan, dokumen pribadi maupun resmi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode dekriptif, karena permasalahan yang dibahas dalan hal ini bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan tentang Kajian musik iringan dan bentuk pertunjukan kesenian Babalu di Kabupaten Batang.

Menurut Ghony dan Fauzan (2012:32) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci,dalam, dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

Penelitian kualitatif, latar (seting) dan manusia yang menjadi objek penelitian dilihat secara utuh (holistik), perilaku manusia tidak dapat dilepaskan pada latar dimana ia berada dan hidup. Metode ini memberikan peluang pada penulis untuk mengetahui secara personal objek penelitiannya. Penulis dapat mengalami sendiri, menggali objek penelitian dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kulitatif karena peneliti ingin mendiskipsikan bentuk pertunjukan dan musik iringan kesenian Babalu. Pada penelitian ini peneliti akan mengungkapkan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata atau secara deskriptif, namun tidak berarti bahwa dalam penelitian ini sama sekali tidak menggunakan angka.

Pendekatan seni juga di lakukan dalam penelitian ini untuk melihat dari aspek seni. Seni merupakan kemampuan dari manusia untuk menciptakan suatu keindahan. Sebutan seni mengandung beberapa pengertian (1) kreasi manusia yang memiliki mutu keindahan, (2) ketrampilan yang di capai dalam pengalaman yang memungkinkan kemampuan untuk menyusun, menggunakan secara

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sistematis dan intensional sarana-sarana fisik agar memperoleh hasil yang diinginkan menurut prinsip-prinsip estetis, baik ditangkap secara intuitif dan kognitif. (3) suatu bentuk kesadaran sosial dan kegiatan insani yang merefleksikan realitas dalam gambar-gambar artistik dan merupakan cara yang amat penting yang menyilami dan memotret dunia, (4) pekerjaan suatu pencaharian yang menjadi sumber ilham bagi kreasi artistik dan merupakan sumber dari proses awal membentuk rasa dan kebutuhan estitetis manusia ,(5) daya untuk melaksanakan tindakan-tindakan tertentu yang di bimbing oleh pengetahuan khusus dan istimewa dan di jalankan dengan terampil. Seni merupakan kemampuan istimewa utuk melakukan atau menghasilkan sesuatu menurut prinsip-prinsip estetis (Lorenz Bagus, 1996:988). Penulis sendiri melihat dari aspek aspek yang sudah dijelaskan diatas diantaranya konsep mutu dan keindahan sebuah pertunjukan. Dan penulis juga dapat menggali lebih dalam tentang makna yang terkandung didalam musik iringan kesenian Babalu ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Sumaryanto, 2010: 76). Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, peneliti memaparkan gambaran mengenai hasil yang diteliti dalam bentuk naratif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di objek penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian adalah komposisi dan aransemen musik iringan Kesenian Babalu. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada konsep/ pandangan, ciri/ karakteristik Kesenian Babalu dan komposisi musik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kesenian Babalu yang merupakan sebuah rumusan masalah penelitian ini. Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan cara untuk membedah materi penelitian yang mengacu kepada tujuan penelitian yang telah dipaparkan.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sanggar Putra Budaya tepatnya di desa Proyonanggan Kecamatan Batang Kabupaten Batang. Lokasi ini diambil sebagai latar penelitian karena Sanggar Putra Budaya di desa Proyonanggan merupakan tempat yang masih aktif mempertunjukan pertunjukan kesenian Babalu, sehingga akan mempermudah peneliti dalam mencari data yang berkaitan dengan bentuk pertunjukan dan musik iringan kesenian Babalu.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah mengenai Komposisi dan Aransemen musik iringan kesenian Babalu di Desa Proyonanggan Kecamatan Batang Kabupaten Batang. Kesenian merupakan sebuah tarian untuk mengatur siasat perang pada jaman penjajah, sehingga penulis tertarik untuk meneliti kesenian tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau usaha untuk memperoleh bahan-bahan informasi atau fakta, keterangan atau kenyataan yang benar serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penelitian selain menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan.

Penggunaan teknik dan penggunaan data yang tepat akan dapat diperoleh data yang obyektif (Margono, 1991:57). Teknik pengumpulan data dalam penelitian bermaksud untuk memperoleh data yang relevan, dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Teknik Observasi

Menurut Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur(2012:165) metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan , mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Cholik Nurbuko (2000: 72) mengatakan bahwa observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati gejala-gejala yang diselidiki. Oleh karena itu faktor pencatatan, pendengaran dan faktor kecekatan melakukan pencatatan memegang peranan yang penting di dalam observasi.

Pengamatan atau observasi dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan tidak berperan serta (bogdan & Taylor dalam sumaryanto, 2007: 101). Pengamatan tanpa peran serta, pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Sedangkan pengamat berperan serta melakukan dua peranan sekaligus bergabung dengan kelompok yang diamati.

Menurut Moleong (1994: 126), jenis observasi dilihat dari teknik pelaksanaan dibagi observasi peran serta, peneliti hanya mengadakan pengamatan dan terjun langsung kelapangan. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terbuka, yakni peneliti mengamati subjek, dan para subjek memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati segala sesuatu yang ada pada subjek

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

secara rinci. Subjek dari penelitian adalah Komposisi dan Aransemen musik iringan Kesenian Babalu di Kabupaten Batang.

3.3.2 Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan 2012 : 175).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara yang bersifat pribadi, karena wawancara ini langsung berhadapan dengan narasumber dengan pedoman pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Wawancara dilakukan dengan Ibu Lurah Proyonanggan Tengah guna untuk memberikan infomarsi tentang latar belakang daerah dan pengaruh kultur daerah yang ada di Proyonanggan Tengah. Selain itu, wawancara dilakukan dengan mbah ti selaku pemimpin sanggar putro budoyo yang melestarikan kesenian Babalu di era modern mengenai sejarah awal kesenian Babalu. Wawancara juga dilakukan dengan bapak Sukiyanto selaku yang mengaransemen musik Babalu untuk mengetahui komposisi dan aransemen musik Babalu. Wawancara juga dilakukan kepada Ibu Suningsih yang memberikan penjelasan latar belakang kesenian Babalu di era modern

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.3.3 Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan yang berwujud data , catatan penting, atau dokumen-dokumen yang ada masalah dengan obyek yang diteliti (Arikunto, 1983 : 132)

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat mempelajari dan memperoleh data yang berhubungan dengan judul skripsi. Data yang bisa diambil di antaranya foto-foto, video, informasi dari sesepuh dan dokumentasi pertunjukan kesenian Babalu agar mendapatkan data yang lebih akurat.

3.3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 1989: 112). Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan datadata yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklarifikasikan dan dianalisis berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis yaitu dengan cara mendeskripsikan keteranganketerangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2010: 104-105), analisis data terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ *verifikasi*.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/ *Verifikasi*

Penarikan kesimpulan ini sangat penting, sebab dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasikonfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta preposisi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kabupaten Batang adalah salah satu wilayah Kabupaten di Jawa Tengah. Batas wilayah Kabupaten Batang secara administratif sebelah utara adalah Laut Jawa, batas wilayah sebelah timur adalah Kabupaten Kendal, batas wilayah sebelah selatan adalah Kabupaten Banjarnegara dan, batas wilayah sebelah barat adalah Kota Pekalongan.

Menurut catatan arsip kelurahan bulan juni tahun 2016,kecamatan Proyonanggan tengahKabupaten Batang terletak pada 6° 51' 46" sampai 7° 11' 47" Lintang Selatan dan antara 109° 40' 19" sampai 110° 03' 06" Bujur Timur di pantai utara Jawa Tengah dan berada pada jalur utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya. Luas daerah 78.864,16 Ha.Hal ini mayoritas penduduk kabupaten Batang sangat beragam karena kontur daerahnya yang bervariatif dengan pantai disebelah utara dan pegunungan disebelah selatan.

Gambar 4.1 Gambar peta kecamatan Proyonanggan Tengah

Sumber: *Google maps* tahun 2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Komposisi musik iringan Babalu pada lagu Babalu mbatang mempuanyai bentuk 1 bagian. Tangga nada yang dipakai diatonic pelog dan menggunakan pola nada minor melodis. Syairnya menggunakan bahasa jawa ngoko. Irama pada komposisi kesenian Babalu menggunakan irama rata. Gerak melodinya campuran antara melodi gerak melompat naik dan melodi gerak melompat turun sekaligus melodi gerak melangkah naik dan melodi gerak melangkah turun. Tempo pada kesenian Babalu adalah 120 MM atau biasa disebut *allegro moderato*

Aransemen musik iringan Babalu pada lagu Babalu mbatang : 1) Intro mempunyai pola iringan tunggal, pola irama rata dan menggunakan tempo 110MM. 2) Chorus terdapat 2 bagian, pada bagian 1 menggunakan iringan tunggal, pola irama rata dan menggunakan tempo 60MM, namun pada bagian 2 menggunakan iringan serempak, pola irama tak rata dan menggunakan tempo 110MM. Iringan tunggal mempunyai pola irama rata, dan iringan serempak menggunakan pola irama tidak rata. 3) Di dalam lagu Babalu mbatang tidak mempunyai interlude 4) Reff menggunakan iringan serempak dan pola irama tidak rata. 5) Ending menggunakan iringan tunggal dan pola irama rata. 6) Harmoni pada lagu Babalu mbatang menggunakan *close* harmoni. 7) Instrumen Babalu menggunakan rebana, kendang, kentongan, bonang, ketuk, saron,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tamborin, bass drum, simbal. Alat musik Babalu didominasi alat musik ritmis karena pada jaman dahulu di kabupaten batang masih belum ditemukan alat musik modern. 8) Tanda dinamik menggunakan dinamik *mezzo forte*. 9) tanda birama pada lagu Babalu mbatang menggunakan 4/4

5.2 Saran

1. Dalam komposisi musiknya harus ada partitur resmi supaya generasi selanjutnya bisa melanjutkan kesenian Babalu ini
2. Di dalam aransemen musik Babalu bisa ditambah lagi alat musik modern seperti brass combo, dan alat musik diatonis.
3. Dalam rangka menarik perhatian masyarakat atau penonton hendaknya kesenian Babalu terus berbenah diri dari sisi peralatan musik hendaknya bisa dipadukan dengan alat musik modern misalnya keyboard dan lain sebagainya sehingga akan lebih harmonis lagi dalam penyajian alunan gending atau lagu-lagu seperti halnya pertunjukan wayang kulit purwo sekarang ini
4. Kepada Dewan kesenian daerah dan semua pihak yang berkecimpung dalam dunia seni tradisi di Kabupaten Batang, agar tetap melestarikan kesenian Babalu dalam acara apapun.
5. Dalam rangka melestarikan kesenian Tradisional Babalu hendaknya tetap dibarengi dengan peningkatan kualitas baik penabuh, penari dan peralatan yang ada serta semua yang terlibat di dalamnya sehingga kesenian tradisional Babalu tetap melekat di hati masyarakat mengingat kesenian modern sekarang ini terus berusaha merebut hati masyarakat dengan menampilkan kolaborasi musik berkelas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Bina Aksara.

Arikunto, S. 1983. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis,* Jakarta : Bina Aksara.

Almanzur Fauzan dan Ghony Djunaidi. M 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : AR Ruzz Media.

Bastomi, S. 1998. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang : IKIP Semarang.

Bastomi, Suwaji. 1990. *Wawasan Seni.* Semarang: IKIP Semarang.

Budhi, F.P. (2011). Bentuk Pertunjukkan dan Makna simbolis Kesenian Babalu.

Depdikbud. 1984. *Kamus Istilah Antropologi*. Jakarta : Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud.

Hayat, Edi. 2005. Perempuan Multikultural. Jakarta : Desantara

Jazuli, M. 1994. "Telaah Teoritis Tari". Semarang: IKIP Semarang Press.

Jazuli, 2001. *Paparan Mata Kuliah Teori Kebudayaan*. Diklat Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan.

-------2002. *Paradigm Seni Pertunjukan*. Yogyakarta : Lentera

Koentjaraningrat. 1990. *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Maryoto. 1989. Sejarah Musik. Yogyakarta : Pusat Musik Liturg

Meriam, Alan P.1964,1987.Ihe Anthropologlt of Musik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Moleong, J. Lexy. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rusda Karya.

Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan.

Prihatini Sri Nanik. 2008, *Seni Pertunjukan Rakyat Kedu,* Surakarta : Pascsarjana dan ISI Press Surakarta.

Prayitno. 1990. Pengantar Pendidikan Seni Tari. Jakarta: Dekdibud Dirjen Dikti

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan.

-------2001. *Paparan Mata Kuliah Teori Kebudayaan*. Diklat Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan.

Sunarko, Hadi. 1985. Seni Musik. Klaten : PT Intan Pariwisata

Shadily, Hasan. 1986. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta : Lethiar Abnuyan Have.

Supanggah, Rahayu. 2012. *Bothekan Karawitan.*

Soedarsono, R. M. 1992. Pengantar Apresiasi Seni. Jakarta: Balai Pustaka

Soewito. 1996. Teknik Termudah Belajar Olah Vokal. Jakarta: Titik Terang

Takari Muhammad, Yusliyar, Yose firdaus, etc. 2008. *Karya Musik Dalam Konsep Seni Pertunjukan*. Jurnal etnomusikologi. Medan.

Yeniningsih Kurnita Taat 2007, Nilai-nilai budaya dalam kesenian tutur Mptoh, Harmonia Vol VIII, Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG